BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca Siswa

1. Pengertian Keterampilan

Berdasarkan kata yang menyusunnya keterampilan berasal dari kata terampil. Keterampilan diambil dari kata terampil (skill full) yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan dalam pembelajaran dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat melalui kegiatan belajar. Dengan adanya suatu keterampilan diharapkan siswa dapat menjadi cekat, cepat dan tepat dalam melakukan suatu hal. Sehingga siswa mempunyai kemampuan dalam berbagai bidang.

Suatu keterampilan diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Istilah keterampilan mengacu pada kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam cara yang efektif. Keterampilan ditentukan bersama dengan belajar dan keturunan. Dari uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kecakapan, kemampuan dan ketepatan dalam menyelasaikan suatu tugas.

Dalam keterampilan diperlukan indikator-indikator untuk menunjang keberhasilan agar dapat dijadikan acuan dalam perubahan peningkatan. Dalam penelitian ini, indikator keterampilan yang dijadikan acuan adalah⁴:

- a. Penguasaan huruf hijaiyyah
- b. Kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan ilmu *tajwid* yang benar
- c. Kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan *makharijul* huruf yang benar
- d. Kelancaran dalam membaca al-Qur'an

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa pengertian mengenai membaca.

Membaca menurut Sujana (1996:5) membaca merupakan proses.

Proses dimana kegiatan itu dilakukan secara sadar dan bertujuan.

Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis

⁴Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 34-35

saja, namun lambang-lambang itu akan menjadi bermakana untuk segera dipahami oleh pembaca. Ahli lain berpendapat membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekadar melibatkan aktivitas visual, tetapi juga proses berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rohim 2005:2). Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam katakata lisan. Sedangkan sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal dan pemahaman kreatif.

Dari dua pengertian di atas, aktivitas membaca lebih mengarah pada proses. Proses memahami makana lambang tertulis yang melibatkan berbagai aktivitas. Pernyataan tersebut tepat karena pada dasarnya membaca adalah suatu kegiatan untuk mengucap lambang atau kode sesuai lafal untuk dipecahkan sehingga pembaca dapat menerima pesan dari lambang-lambang tersebut.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui media kata atau bahasa tulis.⁵ Klein dalam Rohim (2005:3) mengemukakan bahawa devinisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaktif.

⁵ Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1979) 10

Beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan memahami informasi dari teks dalam rangka memperoleh pesan yang terkandung dalam suatu bacaan dengan menggunakan berbagai strategi sehingga terjadilah interaksi antara pembaca dan penulis secara tidak langsung.

b. Jenis-jenis Membaca

Menurut Prastiti dalam paparan kuliah membaca, berdasarkan tujuan atau maksudnya membaca dibagi menjadi beberapa jenis antara lain; membaca intensif, membaca teknik, membaca cepat, membaca kritis, membaca indah, membaca untuk keperluan praktis, dan membaca untuk keperluan studi.⁶

1) Membaca Intensif atau membaca pemahaman

Membaca jenis ini sering juga disebut membaca pemahaman yang sangat memerlukan kecermatan dan ketajaman berpikir. Membaca intensif merupakan kunci memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca intensif adalah perbuatan membaca yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti, membaca jenis ini sangat diperlukan jika ingin mendalami suatu ilmu secara detail, ingin mengetahui isi suatu materi, bahan- bahan yang sukar dan lain-lain.

⁶ Sri Prastiti, *Paparan Kuliah Membaca I*, (Semarang: PBSJ, 2006), 20

2) Membaca Teknik

Membaca teknik adalah salah satu jenis membaca yang menitik beratkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada, irama, dan tekanan, kelancaran dan kewajaran membaca serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucap, cacat baca lain. Membaca teknik dilaksanakan dengan bersuara. Oleh karena itu, membaca jenis ini memiliki manfaat ganda baik pembaca maupun orang lain.

3) Membaca Cepat

Membaca jenis ini dilakukan jika pembaca ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat mendapat hasil bacaan yang banyak. Dua faktor yang tidak dapat diabaikan pada pembaca jenis ini adalah kecepatan dan ketepatan. Hal-hal yang dapat menghambat cara membaca cepat harus dihindari seperti; regresi, vokalisasi, membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat dan lain-lain.

4) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dalam bacaan, kamudian menganalisnya. Membaca jenis ini dilakukan secara bijak, mendalam, evaluatif, dan analisis sebagai kunci mambaca jenis

ini. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa membaca kritis tidak hanya sekedar fakta yang tersurat, tetapi juga tersirat menemukan alasan mengapa penulis maenyatakan hal tersebut. Membaca kritis memerlukan berbagai keterampilan, meliputi mencari isi wacana, menganalisis dan yang terakhir menilai gagasan yang terdapat dalam bacaan.

5) Membaca Indah

Pada hakikatnya membaca indah merupakan usaha menghidupkan dan untuk mengkomunikasikan suatu bahan bacaan yang mempunyai nilai sastra dengan mengutamakan segi keindahan dalam penyampaiannya.

6) Membaca untuk keperluan praktis

Merupakan jenis membaca yang tidak dapat ditinggalkan adanya keperluan dalam praktik hidup sehari hari.

7) Membaca untuk keperluan studi

Membaca jenis ini menitikberatkan gagasan pokok, ilmu pengetahuan dengan tingkat kecepatan sesuai dengan tingkat kesukaran bahan untuk kepekaan pembaca.

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Membaca adalah melihat tulisan

dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis di dalam buku itu.⁷ Membaca juga dapat diartikan adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur`an pada anak.⁸

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca,. Faktor-faktor itu antara lain:

1) Tingkat intelegensi membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dua orang yang tingkat intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

2) Kemampuan bahasa

Yang dimaksud ialah menguasai bahasa yang dipergunakan.¹⁰
Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak
pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan

⁸ Nunu A, Hamijaya dkk, *Bergembira bersama al-Qur`an*, (Bandung: Marja), 44.

⁷ Hasan Anwi, *Kamus besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 83.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), cet. ke-2, 57.

¹⁰ Oemar Malik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), 119.

tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

3) Sikap dan minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹

4) Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai *tradisi* membaca atau tidak *Tradisi* ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

5) Keadaan membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau *desain* halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca. *Motivasi* menurut sumadi suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan *aktifitas* tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹²

6) Pengetahuan tentang cara membaca

-

¹¹ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), 24.

¹² H, Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. ke- 3, 101.

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

- 7) Labilnya emosi dan sikap¹³
 Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi dalam membaca seseorang.
- 8) Pengalaman yang dimiliki
 Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya
 merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya

B. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur`an didasarkan dari segi bahasa merupakan bentuk *masdar* dari kata *qara'a (Fi`il madi)* yang berarti bacaan, dengan arti *ism al-maf`ul*, yaitu *maqru*` yang artinya dibaca¹⁴. Seperti terdapat dalam surat Al-Qiyaamah ayat 17-18: 75



"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 173.
 Atang abd Hakim, *Metodologi studi islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 69.

selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.(Q.S. Al-Qiyaamah(75): 17-18)."15

Al-Qur`an adalah mu`jizat Nabi Muhammad yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah¹⁶. Jadi Al-Qur`an mempunyai arti yang bersifat *universal* dan kebenaran isinya adalah mutlak.¹⁷

Al-Qur'an dalam kajian ushul fiqih merupakan obyek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum. Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan" dan menurut istilah ushul fiqih Al-Qur'an berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab serta dianggap beribadah bagi orang yang membacanya. ¹⁸

Adapun difinisi secara *terminologi* menurut sebagian ulama` ushul fiqih adalah sebagai berikut :

Al-Qur`an adalah kalam Allah yang tiada tandinganya, diturunkan kepada Nabi Muhammad, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, serta membaca dan mempelajarinya

¹⁵ Soenarjo, Al-Qur`an dan terjamahnya, (Jakarta: Yayasan penterjemah al-Qur`an,1971), 999.

¹⁶ Chabib Thoha, dkk, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakata: Pustaka Belajar, 1996), 271.

¹⁷ 21Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira`at*, (Jakarta: Amzah, 2008), 271

¹⁸ Satria Efendi, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2005), 79.

merupakan ibadah, yang dimulai dengan *al-Fatihah* dan ditutup dengan *Surah an-Naas*. ¹⁹

Al-Qur`an bukanlah kitab karangan Muhammad dan bukan buatan atau pikiran serta pendapat Muhammad yang sering diistilahkan dengan *muhammadisme*. Maka para ulama` berusaha memberikan pengertian Al-Qur`an dengan cara yang menurut mereka jelas dan seterang mungkin, hingga tidak terjadi kesalahan mengenai pengertian tersebut. Al-Qur`an adalah benar-benar dari Allah SWT bukan buatan manusia ataupun malaikat.

Beberapa pendapat ulama` tentang pengertian Al-Qur`an

1. Ali Ash-shobuny, beliau mengatakan;

Al-Qur`an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mu`jizat) yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushhaf, dipindahkan (dinukil) kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas.

2. M. Hasbi Ash Shiddiegy pendapat beliau adalah;

Al-Qur`an adalah sebagai wahyu ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang telah disampaikan kepada

¹⁹ r Faizah, Sejarah al-Qur`an, (Jabar: CV Artha Rivera, 2008), 97.

kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya.²⁰

3. K.H. Munawar Khalil, dia mengatakan:

Al-Qur`an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya.²¹

Dengan memperhatikan apa yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh para pakar dan ulama` mengenai pengertian Al-Qur`an diatas, maka pengertian Al-Qur`an tersebut dapat ditarik kesimpulam sebagai berikut:

- a. Wahyu Allah SWT.
- b. Diturunkan pada Nabi Muhammad..²²
- c. Dengan perantara malaikat Jibril.
- d. Menggunakan bahasa arab.
- e. Untuk pedoman dan petunjuk (huda)²³ umat manusia.
- f. Merupakan *mu`jizat* Nabi Muhammad yang paling besar.
- g. Diterima umat Islam secara mutawatir.²⁴

2. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

.

²⁰ Munjahid, Strategi menghafal al-Qur`an, (Yogyakarta: IDEA Press, 2007), 125.

²¹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakata: Pustaka Belajar, 2004), 271

²² Hanafi, *Pengantar Sejarah dan Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 54

²³ Said Agil Husin, *al-Qur`an Sebagai Landasan Sistem Pendidikan islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 4

²⁴ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakata: Pustaka Belajar, 2004), 28.

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah (Al-Qur`an) dengan mantap baik dari segi kepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti) membunyikan huruf-huruf dengan *makhrajnya* dan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur`an dan terkesan pada jiwanya.
- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, *khusuk* dan tenang jiwanya serta takut pada Allah SWT.
- d. Mentaati dengan baik aturan-aturan mengucapkan lafazh-lafazh Al-Our`an.²⁵
- e. Membina murid-murid dalam membaca Al-Qur`an pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik yang berupa waqof, mad, iz,har, idhom dan lain-lain.

Adapun yang penulis maksud dengan kemampuan membaca Al-Qur`an adalah kemampuan atau ketrampilan membaca Al-Qur`an yang meliputi tiga komponen yaitu:

- a. Makhraj adalah tempat keluar huruf hijaiyyah²⁶, yang berkaitan dengan pengucapan huruf-huruf Al-Qur`an secara benar dan jelas.
 Hal ini termasuk pada kefasihan.
- b. *Tajwid* yaitu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur`an dengan baik tertib menurut *Makhrajnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya,

²⁶ Dt.Tombok Alam, Ilmu Tajwid, (Jakarta: Amzah, 2009), 6

²⁵ Muhammad Bin alawi, *Zubdah al-Itiqan Fi Ulum al-Qur`an*, (Jeddah: Dar Asy-Syuruq, 1983), 55

berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.²⁷

c. Kelancaran yaitu menyangkut ketepatan dalam membaca, merangkai kata demi kata secara benar dan tepat.

Ketiga komponen tersebut disatukan dan dijadikan sebagai alat ukur kesempurnaan dalam membaca Al-Qur`an. Masing-masing komponen berisi indikator secara bertingkat menunjukkan adanya penguasaan ketrampilan dalam mengucapkan *makhraj, tajwid*, dan kelancaran dalam membaca.

C. Media Post Card

1. Media

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti pengantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepenerima pesan (Sadiman dkk,1990:13)

Media pembelajaran sebagai sarana untuk memberikan pengalaman belajar. Media menurut Gagne, dinyatakan sebagai

_

²⁷ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 15

komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa-siswi untuk belajar.²⁸

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar mengajar. Hal ini berarti media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, karena peranannya sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif (Sudjana, 1989:99)

b. Jenis Media

Secara umum media pengajaran dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Media yang dapat dilihat, seperti film, gambar, grafik, peta, poster, globe, dan papan tulis
- Media yang dapat didengar dan dapat dilihat, seperti radio, rekaman pada tape recorder
- Media yang dapat dilihat dan dapat didengar, seperti film, TV, model, koleksi diaroma
- 4) Dramatisasi, seperti pantomim, permainan, sosio drama, dan demontrasi (disarikan dari Oemar, 1989:46).

c. Manfaat Media

-

²⁸ Buku Ajar PGMI *Perencanaan Pembelajaran*, paket 9, 8

Dalam pengajaran, media memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

- Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalisme
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap; memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbukan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
 - 4) Membantu tumbuhnya pengertian sehingga membantu perkembangan kemampuan siswa
 - 5) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu perkembangannya efisien dan lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak (dalam Oemar, 1989:15)

d. Tujuan Media

Tujuan utama penggunaaan media pembelajaran bahasa ialah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan terserbut dapat diserap sebanyak-banyaknya oleh siswa sebagai penerima informasi. Penggunaan media dalam berbagai bentuk pada umumnya dianggap bermanfaat dalam pembelajaran bahasa secara umum dan dalam pembelajaran bahasa Jawa pada khususnya. Media yang canggih dan

mahal tidak selalu dan belum tentu efektif. Yang penting adalah bagaimana alat atau media itu dapat menarik perhatian para pelajar dan dapat mempertinggi keterampilan membaca mereka untuk belajar al-Qur'an Hadits pada umumnya dan belajar membaca surat *al-Qaari'ah* dan surat *at-Tin* pada khususnya. Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan media pengajaran adalah sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya. Oleh sebab itu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yaitu penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

2. Media Postcard

Postcard atau yang artinya kartu pos adalah sebuah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Kartu sebagai alat peraga praktik yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep sehingga hasil prestasi, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif serta aktif.

Post card yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu yang didalamnya terdapat surat al-Qaari'ah dan surat at-Tin. Kartu ini terbuat dari kertas tebal atau kertas bufallo berbentuk persegi dengan ukuran 20 cm x 6 cm yang dimasukkan ke dalam amplop berwarna. Di dalam kertas terdapat tulisan surat-surat pendek dengan warna yang berbeda. Kartu ini dibuat sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas. Adapun pengajarannya disetting seperti di kantor pos yang akan mengirim surat dan dimasukkan ke dalam kotak pos didepan.

D. Dasar Pemilihan Media *Postcard* sebagai Alat Pembelajaran Membaca Surat Pendek Al-Qur'an

Menurut Rohani sumber belajar hendaknya memiliki kriteria²⁹:

- 1. ekonomis
- 2. praktis dan sederhana
- 3. mudah diperoleh
- 4. bersifat fleksibel

Menurut Muryati (2002:28) sebagai alat peraga kartu mempunyai kelebihan sebagai berikut.³⁰

1. Kartu dapat mengkongkritkan konsep yang abstrak

²⁹ Ibid C

³⁰ Muryati, *Media Kartu Laporan Penelitian*, (Semarang: UNNES, 2008), 28

- Kartu dapat menimbulkan persepsi yang sama pada siswa-siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda sehingga dapat mengurangi terjadinya salah komunikasi
- 3. Melalui penggunaaan kartu dalam pengajaran, meningkatkan terjadinya interaksi langsung dengan siswa sehingga dapat membangkitkan kemampuan membaca siswa dalam belajar. Kemampuan yang besar akan membangkitkan prestasi belajar yang tinggi
- 4. Kartu dapat meng<mark>arahk</mark>an perhatian siswa kepada satu titik fokus
- 5. Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dengan siswa, sehingga pesan yang disampaikan guru dapat diterima baik oleh siswa

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kartu yang dibuat dengan bentuk bervariasi. Kartu pertama digunakan sebagai alat baca surat pendek al-Qur'an yang berisi surat *al-Qaari'ah* dan surat *at-Tin*, kartu kedua digunakan sebagai alat kerja berkelompok. Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa terhadap membaca surat pendek al-Qur'an dengan benar dan dapat menambah kefasihan dan kelancaran membaca al-Qur'an pada pelajar terhadap materi al-Qur'an Hadits. Siswa yang tadinya kurang lancar membaca al-Qur'an akan bertambah fasih dan lancar dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan dengan menggunaan media post card surat pendek al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits merupakan suatu usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa agar terjadi peningkatan dalam membaca al-Qur'an. Kartu bertulis surat pendek al-Qur'an dipakai sebagai alat pembelajaran karena dirasa media post card merupakan media yang banyak digemari siswa karena mudah dalam penggunaanya. Post card dipakai sebagai alat pembelajaran karena dirasa kartu ini merupakan alat atau media yang ekonomis dalam arti realita murah, yakni secara niminal biaya yang dikeluarkan. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kartu ini dapat memanfaatkan yang ada di sekitar siswa. Kartu ini tergolong praktis artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka, sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan khusus yang mensyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks dalam pemanfaatannya. Kartu ini merupakan salah satu sumber belajar yang dapat diperoleh di sekitar lingkungan siswa berada. Kartu ini juga memiliki sifat fleksibel artinya bahwa sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

Sesuai dengan pertimbangan di atas peneliti memilih media kartu sebagai salah satu media yang dianggap dapat meningkatkan keterampilan membaca surat pendek al-Qur'an siswa kelas III SD ADINDA Surabaya.

E. Pembelajaran Membaca Surat Pendek Al-Qu'an dengan Media Postcard

Dalam pembelajaran membaca surat pendek al-Qur'an dengan media *postcard*, pertama-tama siswa diperkenalkan dengan surat *al-Qaari'ah* dan surat *at-Tin* yang ditulis didalam kartu. Setelah itu siswa membaca dengan mengikuti guru. Kemudian siswa membaca tiap surat secara bergantian, sementara siswa yang lain menyimak. Pada akhir kegiatan siswa secara berkelompok menyelesaikan tugasnya dan membacanya bersama-sama.

Adapun penggunaan media post card dalam pembelajaran membaca surat pendek al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1. Setiap siswa mendapatkan kartu pos kepada yang berisi dua surat al-Qur'an yaitu surat *al-Qaari'ah* dan surat *at-Tin*
- Guru membacakan surat dalam amplop dengan jelas, sementara siswa mendengarkan dengan seksama
- Sambil mendengarkan guru membaca surat dalam amplop, Siswa mengikuti bacaan guru dengan benar
- Siswa membaca tiap surat secara bergantian, sementara siswa yang lain menyimak
- 5. Siswa membentuk kelompok, dan setiap wakil dari kelompok diminta untuk mengambil nomor urut.
- Kelompok yang mendapatkan nomor urut pertama dapat memilih kotak pos yang telah disediakan di depan dan mengambil amplop yang ada didalamnya

- 7. Dengan berkelompok, siswa memecahkan teka-teki yang berupa mengurutkan ayat-ayat sehingga menjadi sebuah surat al-Qur'an
- 8. Kelompok yang telah selesai menjawab, harus dapat mengidentifikasi nama surat yang telah disusun
- 9. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan jawaban dan membacanya bersama-sama dengan benar di depan kelas
- 10. Kelompok yang membaca secara kompak, benar dan fasih maka akan mendapatkan bintang banyak, sebaliknya kelompok yang membacanya tidak kompak, benar dan fasih maka akan mendapatkan bintang sedikit